Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Volume 1 Nomor 1
e-ISSN:
Available at https://senafebi.budiluhur.ac.id/index.php/senafebi

PENGARUH *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER,* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Rohmad Fadhilah, Pambuko Naryoto

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia
rohmadfadhilah32@gmail.com; pambuko.naryoto@budiluhur.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin on Profit Changes in food beverage sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchanges 2019-2023. The population in this study were 48 companies and the selected sample was 12 companies. The sampling technique used was purposive sampling with multiple using SPPS. The result of the research conducted indicate that the Working Capital to Total, debt to asset ratio and total asset turnover does not affect growth in profit. Net Profit Margin has a significant positive effect on growth in profit.

Keyword : *Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover and Profit Growth.*

1. Pendahuluan

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, namun tidak semua perusahaan dapat menghasilkan laba sesuai yang ditetapkan perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan laba sesuai yang sudah ditetapkan perusahaan makan perusahaan tersebut dapat menjalankan dan melakukan persaingan dengan perusahaan lain. Terdapat juga perusahaan yang tidak mampu mendapatkan laba yang sudah ditentukan oleh perusahaan tersebut dan akhirnya mengalami kerugian sehingga dapat membuat rugi, pada akhirnya perusahaan tersebut akan tutup karena tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat mempertahankan pendapatan dan bisa melakukan evaluasi secara terus menerus agar perusahaan bisa mendapatkan laba secara maksimal, selain itu juga bisa melakukan inovasi ataupun terobosan-terobosan baru untuk menarik pelanggan untuk membeli maupun menggunakan barang ataupun jasa yang ada di perusahaan.

Pertumbuhan laba yang baik mengartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang digunakan dengan membandingkan laba bersih tahun lalu dan laba bersih tahun sekarang. Pertumbuhan laba yang positif berarti perusahaan tersebut dapat

memanfaatkan sumber daya yang ada di perusahaan secara maksimal dan menggunakannya secara efektif dan efisien.

Dari sub industri makanan olahan, PT Indofood CBF Sukses Makmur Tbk (ICBP) memimpin dengan kenaikan laba paling tinggi dibandingkan kompetitornya. Laba bersih tahun berjalan ICBP pada kuartal II naik 1.274% triliun, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 155 miliar. Peningkatan laba ICBP salah satunya ditopang dari kenaikan penjualan dari segmen mie instan, diary, makanan ringan, penyedap makanan serta segmen nutrisi dan makanan khusus. Peningkatan pendapatan keuangan dan berkurangnya beban keuangan mendorong peningkatan laba pada ICBP.

Namun emiten milik Sudhamek AWS yakni PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk justru harus membukukan penurunan kinerja pada kuartal II 2023. Dari tabel dibawah ini dapat terlihat laba GOOD pada kuartal II 2023 turun sebesar 55% menjadi Rp 45 miliar. Penurunan laba berasal dari turunya penjualan Perseroan sebesar 10,7%. Segmen penjualan perseroan terdiri dari makanan dalam kemasan dan minuman (cnbcindonesia.com/market/2023).

KAJIAN TEORI

I Landasan Teori

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan menjelaskan dimana satu atau lebih orang (prinsipal) menunjuk orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan tertentu atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada agen. Prinsipal sebagai penyedia dana akan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen dan untuk menjalankan perusahaan. Prinsipal berharap agen akan menghasilkan pengembalian dari dana yang mereka tanamkan. Di sisi lain, agen wajib mengelola perusahaan didasarkan pada keinginan prinsipal. Sebagai implikasi dari akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham, di setiap periode, manajemen akan menyediakan laporan yang memuat informasi perusahaan kepada para pemegang saham.

Jika kedua belah pihak dalam hubungan memaksimalkan peran mereka, ada alasan bagus untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Agen tertarik untuk memaksimalkan kebutuhan finansial dan psikologisnya. Agen sebagai pengelola perusahaan tentunya perlu memberikan informasi kepada klien tentang status perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan pengungkapan informasi akuntasi lainya. Perbedaan kepentingan sendiri, yang mengakibatkan kurangnya integritas dalam praktik pelaporan keuangan. Dalam teori keagenan, informasi akutansi manajemen melayani dua tujuan. Pertama, digunakan untuk pengambilan keputusan prinsipal dan agen. Kedua, digunakan untuk mengevaluasi dan berbagai hasil berdasarkan kontrak kerja yang ditetapkan dan disetujui. Agen sebagai pengelola perusahaan tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal. Maka dari itu prinsipal dapat membatasi perbedaan kepentingan dengan membentuk mekanisme insentif yang sesuai untuk manajemen dan

melakukan pengawasan yang bertujuan untuk membatasi aktivitas manajemen yang menyimpang (Thariza, 2022).

II KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka kerja adalah konseptualisasi suatu masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang diidentifikasi oleh penulis dalam penelitian berbasis teori. Permasalahan yang sedang diteliti adalah pertumbuhan pendapatan yang dikaitkan dengan rasio keuangan teoritis. Kerangka pemikiran merupakan sintesis hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dijelaskan (Anisa, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel modal kerja terhadap total aset, debt to aset rasio, total aset turnover, dan net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, kerangka pemikiran berikut dapat dicermati:

Kerangka Pemikiran

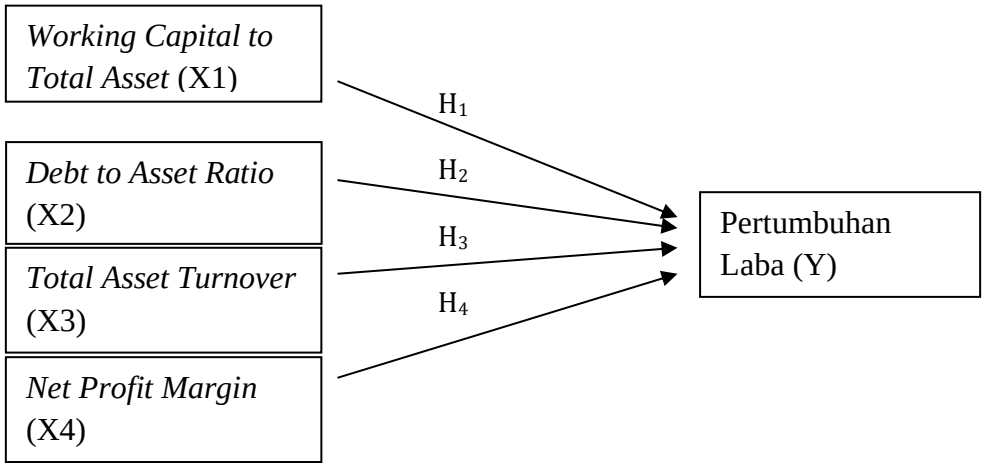

III Hipotesis

Menurut Sugiono (2019), hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan antara variabel terikat dan variabel bebas mengenai berpengaruh atau tidaknya suatu variabel. Hal ini mengarah pada hipotesis penelitian berikutnya.

Modal kerja terhadap total aset merupakan alat untuk mengukur rasio likuiditas.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek tepat waktu. Jika ada rasio yang mewakili derajat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktiva lancar dan kewajiban lancar). Menurut hasil penelitian Fitri dan utami (2018), *Working Capital to Total Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H1 : *Working Capital to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Asset Ratio Digunakan untuk melihat seberapa besar utang suatu perusahaan dapat ditutupi oleh aset yang besar agar rasio tetap aman. Rasio utang terhadap aset merupakan rasio utang yang mengukur perbandingan total utang terhadap total aset. Seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Hasil penelitian

Siringoringo dkk. (2022) menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Penjualan, salah satu indikator keuangan pada kelompok indikator aktivitas adalah rasio perputaran total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dan total aset pada suatu periode akuntansi. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* Ini berarti penggunaan total aset yang lebih efisien untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, dengan jumlah aset yang sama, Anda dapat meningkatkan volume penjualan jika *Total Asset Turnover* ditingkatkan. *Total Asset Turnover* ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan karena memungkinkan mereka melihat apakah total aset perusahaan digunakan secara efisien. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Zulfikri dan Vaya (2022). *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin Semakin tinggi levelnya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dihasilkannya dan semakin dapat diprediksi pertumbuhan laba di masa depan. Perusahaan dengan margin laba bersih yang tinggi dapat memanfaatkan biaya yang lebih rendah untuk menghasilkan keuntungan dari penawaran produk mereka, yang dapat mengirimkan sinyal yang tepat dan menjadikannya lebih menarik bagi investor. Penelitian Fitri dan Utami (2018) menunjukkan bahwa net profit margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhdap pertumbuhan laba.

2. Metode

I Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiono (2018) adalah suatu wilayah (kelompok) umum dari suatu obyek atau subyek yang mempunyai ciri dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Populasi penelitian ini berjumlah 48 perusahaan terdaftar BEI subsektor makanan dan minuman sampai dengan 1 Mei 2024. Peneliti menggunakan populasi ini karena perusahaan makanan dan minuman banyak diminati oleh masyarakat karena menyediakan sesuatu yang dibutuhkan masyarakat.

Menurut Sugiono (2018), sampel adalah sebagian dari suatu populasi, dan ciri-ciri populasi itu harus benar-benar mewakili atau mewakili populasi yang diteliti. Mengukur sampel menggunakan metode ini *purposive sampling.* Dengan kata lain sampel dan populasi yang ada ditentukan berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti. Kriteria yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkala periode 2019-2023 adalah perusahaan.

Daftar Nama Perusahaan yang Disajikan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
5	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
6	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
9	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
10	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
11	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
12	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id yang telah diolah.

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tanggal 1 Mei 2024	48
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang laporan keuanganya tidak lengkap pada periode penelitian 2019-2023	(36)
Jumlah sampel perusahaan pada penelitian		12

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah.

II Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan laba

merupakan perubahan ekspresi peningkatan laba yang dicapai suatu perusahaan (Hapsari, et al. 2017).

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau bertanggung jawab atas perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya berjumlah empat, antara lain:

1. ***Working Capital to Total Asset*** **(WTCA)**
   Menurut Fitri dan Utami (2018) *Working Capital to Total Asset* (WTCA) dengan kata lain, merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi kewajiban lancar dan total aset. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancarnya sehingga kewajiban jangka pendek dapat dibayar tepat waktu. *Working Capital to Total Asset* (WTCA) yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba, hal ini terkait dengan efisiensi dari selisih antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendeknya.

2. ***Debt to Asset Ratio*** **(DAR)**
   Menurut Desak (2023) *Debt to Asset Ratio* (DAR) rasio hutang mengukur total liabilitas dibandingkan dengan total aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar utangnya, dan semakin sulit bagi suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pembiayaan karena khawatir asetnya tidak mampu menutupi utangnya. Sebaliknya, semakin rendah rasionya maka semakin sedikit dana pinjaman yang diterima perusahaan.

3. ***Total Asset Turnover*** **(TATO)**
   Menurut Mahmudah dan Mildawati (2021) *Total Asset Turnover* (TAT) merupakan rasio aktivitas untuk mengukur kegunaan dari seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Total Asset Turnover* (TAT) Ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aset operasi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari setiap Rp 1 dana yang diinvestasikan pada total asetnya.

4. ***Net Profit Margin***
   Menurut Ivana dan Sudirgo (2021) *Net Profit Margin* ini bisa menjadi pertanda baik untuk pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi angkanya maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan penjualan, sehingga perusahaan dengan penjualan yang tinggi dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	*Working Capital to Total Asset*	$\frac{\text{Aktiva Lancar – Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	Rasio	Laporan Keuangan

2	*Debt to Asset Ratio*	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
3	*Total Asset Turnover*	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
4	*Net Profit Margin*	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio	Laporan Keuangan
5	Pertumbuhan Laba	$\frac{\text{Laba bersiht – Laba Bersiht-1}}{\text{Laba Bersiht-1}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: Di Olah Peneliti, 2024.

III Alat Anailisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WTCA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) Data pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor makanan dan minuman tahun 2019 hingga tahun 2023. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS Statistics 19 untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel berpengaruh, dan menggunakan uji hipotesis klasik, regresi berganda, uji koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15794636
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.061
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,952. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal dan data tersebut bisa digunakan dalam penelitian.

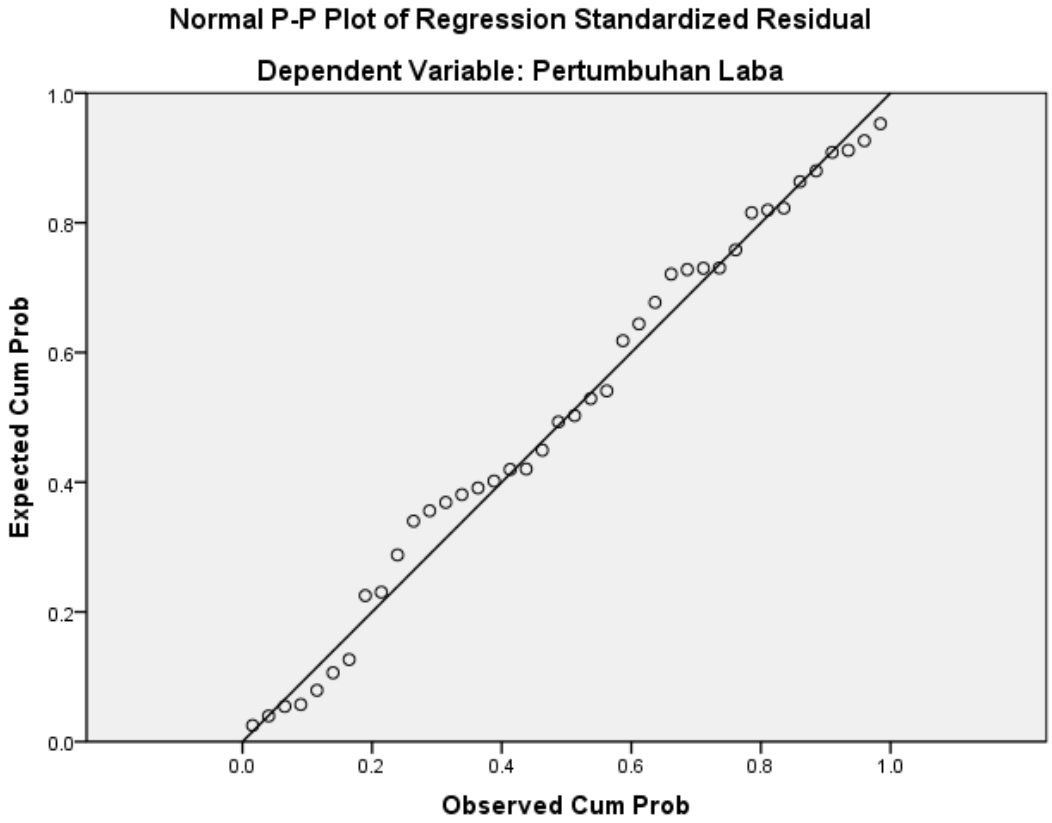

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang terdapat pada grafik normal P-P Plot mengikuti garis diagonal sehingga data yang digunakan dalam penelitian dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas.

Uji Multikoloniertitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.094	1.276		-3.209	.003		
	Working Capital to Total Asset	-.201	.438	-.111	-.459	.649	.390	2.565
	Debt to Asset Ratio	-.543	.531	-.229	-1.022	.314	.454	2.202
	Total Asset Turnover	-.974	.616	-.370	-1.582	.123	.416	2.401
	Net Profit Margin	-.787	.301	-.588	-2.616	.013	.451	2.220

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas. Maka dari itu data yang tersebut bisa digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.515	.690		2.196	.035
	Working Capital to Total Asset	.038	.237	.041	.162	.872
	Debt to Asset Ratio	.261	.287	.213	.909	.370
	Total Asset Turnover	.599	.333	.439	1.797	.081
	Net Profit Margin	.099	.163	.143	.607	.548

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS

Uji Glegser adalah salah satu uji yang digunakan dalam uji heterokedastisitas Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya. Dan dari tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya dari semua variabel lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

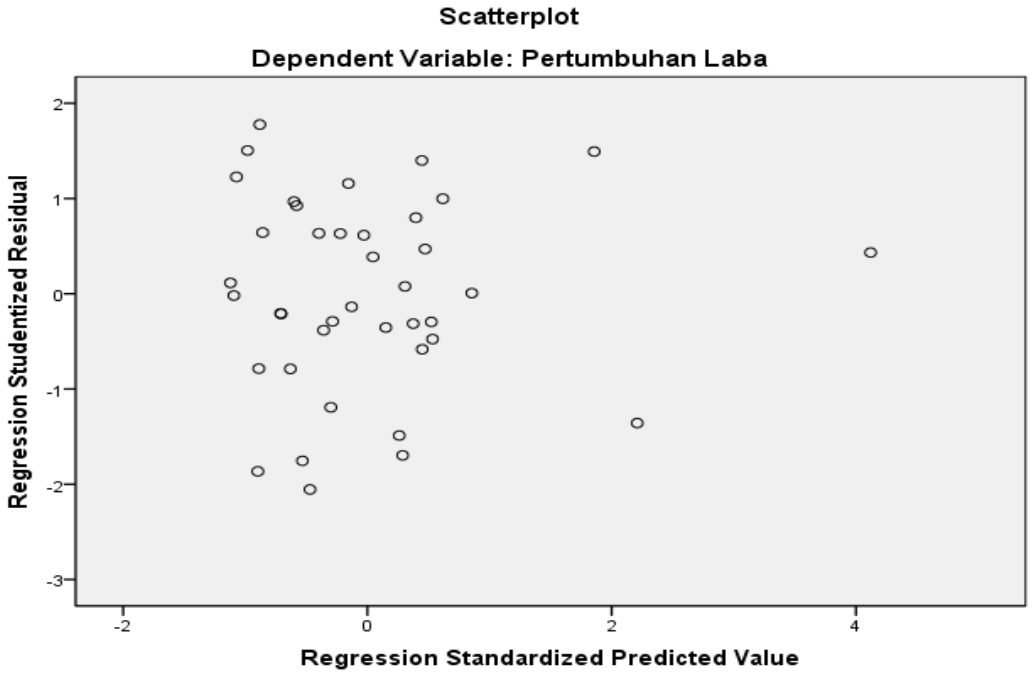

Sumber: Output SPSS

Pada grafik *Scatterplot,* jika tidak ada yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, yang membuktikan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451[a]	.203	.112	1.22233	1.986

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS

Hasil menunjukkan bahwa nilai du < dw < 4-du (1,986 <1,755 <2,279) maka data yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak mengalami autokorelasi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Working Capital to Total Asset	Debt to Asset Ratio	Total Asset Turnover	Net Profit Margin	Pertumbuhan Laba
Working Capital to Total Asset	Pearson Correlation	1	-.753**	.404**	.117	-.188
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.393	.246
	N	56	56	56	55	40
Debt to Asset Ratio	Pearson Correlation	-.753**	1	-.280*	-.090	.088
	Sig. (2-tailed)	.000		.031	.515	.585
	N	56	60	60	55	41
Total Asset Turnover	Pearson Correlation	.404**	-.280*	1	-.381**	-.010
	Sig. (2-tailed)	.002	.031		.004	.951
	N	56	60	60	55	41
Net Profit Margin	Pearson Correlation	.117	-.090	-.381**	1	-.337*
	Sig. (2-tailed)	.393	.515	.004		.034
	N	55	55	55	55	40
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	-.188	.088	-.010	-.337*	1
	Sig. (2-tailed)	.246	.585	.951	.034	
	N	40	41	41	40	41

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS

Dari tabel diatas dapat disimpulkan korelasi dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. **Korelasi antara *Working Capital to Total Asset* (WTCA) dengan Pertumbuhan Laba**
   Working Capital to Total Asset terhadap Pertumbuhan Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,246 > 0,05 yang berarti *Working Capital to Total Asset* tidak berkorelasi terhadap pertumbuhan laba.

2. **Korelasi antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan Pertumbuhan Laba**
   Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,585 > 0,05 maka *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berkorelasi terhadap Pertumbuhan Laba.

3. **Korelasi antara TotalAsset Turnover (TAT) dengan Pertumbuhan Laba**

Total Asset Turnover (TAT) terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,951 > 0,05 maka *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berkorelasi terhadap Pertumbuhan Laba.

4. **Korelasi antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan Pertumbuhan Laba**
   Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 > 0,05 maka *Net Profit Margin* (NPM) memiliki korelasi dengan drajat hubungan yaitu korelasinya lemah dan bentuk hubunganya negatif.

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451[a]	.203	.112	1.22233	1.986

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,112 atau sebesar 11,2%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 11,2%. Sedangkan 88,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.094	1.276		-3.209	.003		
	Working Capital to Total Asset	-.201	.438	-.111	-.459	.649	.390	2.565
	Debt to Asset Ratio	-.543	.531	-.229	-1.022	.314	.454	2.202
	Total Asset Turnover	-.974	.616	-.370	-1.582	.123	.416	2.401
	Net Profit Margin	-.787	.301	-.588	-2.616	.013	.451	2.220

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikansi dari *Working Capital to Total Asset* sebesar 0,649 artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,459 yang artinya lebih kecil dari 2,030 atau lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, karena tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Nilai signifikansi dari variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,314 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,022 yang artinya lebih kecil dari 2,030 atau lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, karena tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Nilai signifikansi dari variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,123 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,582 yang artinya lebih kecil dari 2,030

atau lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, karena tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Nilai signifikansi dari variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,013 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -2,616 yang artinya lebih besar dari 2,030 atau lebih besar dari t tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima, karena terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.352	4	3.338	2.234	.085[a]
	Residual	52.293	35	1.494		
	Total	65.645	39			

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS

Dari uji Anova atau uji F test, F hitung sebesar 2,234 sedangkan F tabel diperoleh 2,64 dalam hal ini berarti F hitung lebih kecil daripada F tabel yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Analisis Regresi Linier

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.094	1.276		-3.209	.003		
	Working Capital to Total Asset	-.201	.438	-.111	-.459	.649	.390	2.565
	Debt to Asset Ratio	-.543	.531	-.229	-1.022	.314	.454	2.202
	Total Asset Turnover	-.974	.616	-.370	-1.582	.123	.416	2.401
	Net Profit Margin	-.787	.301	-.588	-2.616	.013	.451	2.220

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Ouput Spss

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Net Profit Margin* maka didapat persamaan linier sebagai berikut :

PL = -4,094 - 0,201 WTCA - 0,543 DAR – 0,974 TATO – 0,787 NPM

Keterangan

PL = Pertumbuhan Laba

WTCA= *Working Capital to Total Asset*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

NPM = *Net Profit Margin*

Persamaan regresi linier dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -4,094 artinya, jika semua variabel independen bernilai 0 maka pertumbuhan laba nilainya -4,094.
2. Koefisien regresi linier *Working Capita to Total Asset* sebesar - 0,201 artinya jika *Working Capital to Total Asset* mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,201 dan juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi linier *Debt to Asset Ratio* sebesar -0,543 yang artinya berbanding terbalik, jika *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,543 dan juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi linier *Total Asset Turnover* sebesar -0,974 yang artinya jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhana laba mengalami penurunan 0,974 dan juga sebaliknya.
5. Koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar -0,787 yang artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,787 dan juga berlaku sebaliknya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai "Perngaruh *Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada periode 2019-2023 pada Subsektor Makanan dan Minuman" sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Implikasi Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi pengaruh *Working Capital to Total Asset* (WTCA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin*

(NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada:

1. Perusahaan

Bagi perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat mencapai pendapatan dan laba yang diharapkan, sehingga dapat mempertahankan kinerja operasional perusahaan, dan meningkatkan kinerja investor. Hal ini diharapkan dapat menarik minat investasi dan menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan di masa depan.

2. Investor

Bagi para investor, hal ini akan menjadi acuan dalam berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi dan memperoleh manfaat yang maksimal dari keputusan investasinya menantikannya. Telah membuat.

Daftar Rujukan

Alfitri, I. D. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, DAN Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 6, Juni 2018*, 2-17.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.* (G. Puspitasari, Penyunt.) Banten: Desanta Muliavisitama. Diambil kembali dari https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Jayanti, F. D., & Lestari, U. P. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Net Proft Margin (NPM), Ukuran Perusahaan, Working Capital to Total Asset (WCTA) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Prima Ekonomika-Vol.9, No. 2, Oktober 2018, 9*, 21-32.

Loly Meyca Sari Amrullah, D. W. (n.d.). Pengaruh Kinerja Keuangan DAN Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan LABA PADA Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 6, Juni 2021*, 01-23.

Martini, R. S., & Siddi, P. (n.d.). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *AKUNTABEL 18 (1), 2021 99-109*.

Mei Lindah Tri Mahmudah, T. M. (n.d.). Pengaruh Rasio Keuangan DAN Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan LABA PADA Perusahaan Property AND Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 2, Februari 2021*, 2-20.

Naomi Febrianti Siringoringo, A. S. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba . *Jurnal Manajemen Volume 8 Nomor 1 (2022), 8*, 135-154.

Rivana, W. R., & Sudirgo, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE. November 2021: 340-357*.

Riyanto, A. L. (n.d.). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol.1, No.6 November 2023*, 130-145.

Sari, L., & Wuryanti, L. (n.d.). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manjemen, Vol. 6, No. 1, Juni 2017*, 56-66.

Zulfikri Fahrudin, V. J. (n.d.). Pengaruh Total Asset Turnover, Operating Profit Margin, Working Capital To Total Asset Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pert